

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan kebiasaan umum yang dilakukan oleh berbagai kalangan, meskipun banyak yang menyadari dampak negatifnya terhadap kesehatan, termasuk risiko kematian. Kebiasaan ini dipicu oleh adanya nikotin dalam rokok, yang bersifat adiktif dan sulit dihentikan. Selain itu, merokok juga memiliki efek merugikan terhadap hemoglobin, yang berfungsi penting dalam transportasi oksigen dalam darah (Arifin et al., 2021,; Septiani, 2022).

Berdasarkan data dari WHO jumlah perokok berusia di atas 15 tahun diprediksi akan menurun hingga tahun 2030 dari 1,026 miliar orang pada tahun 2015 menjadi sekitar 35 juta. Akan tetapi di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah perokok dewasa, dari 60,3 juta pada tahun 2011 menjadi 69,1 juta pada tahun 2021. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 70 juta perokok aktif 7,4% di antaranya adalah anak-anak dan remaja. Peningkatan jumlah perokok terlihat terutama di kalangan anak-anak dan remaja, dengan kelompok terbesar usia 15-19 tahun (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara yang dirilis pada 24 Desember 2024, kebiasaan merokok lebih banyak ditemukan di daerah pedesaan dengan sebesar 31,51%, dibandingkan dengan wilayah perkotaan yang mencapai 27,25%. Persentase perokok di provinsi Sumatera Utara pada kelompok usia 15-25 tahun sebesar 27,46 % pada tahun 2019, 27,28% pada tahun 2020, 27,24% pada tahun 2021, 25,32% pada tahun 2022. Berdasarkan data tersebut diketahui terjadi penurunan persentasi perokok dari tahun 2019 sampai dengan 2022, akan tetapi di tahun 2023 meningkat kembali sebesar 26,28% dan tahun berikutnya (2024) 27,69%.

Berdasarkan data diatas kelompok perokok aktif terbesar adalah usia 15-25 tahun, salah satu kelompok perokok aktif tersebut adalah mahasiswa. Mahasiswa adalah salah satu kelompok yang paling rentan terhadap perilaku merokok. Mahasiswa sering mengalami tekanan akademik, sosial, dan emosional yang

menyebabkan stres, mereka dapat cenderung mencari cara untuk meredakan stres, salah satunya adalah merokok (Rizki et al., 2024).

Berdasarkan WHO kriteria umum jumlah rokok yang dihisap adalah perokok ringan 1-9 batang rokok perhari, perokok sedang 10-19 batang perhari, dan perokok berat 20 batang atau lebih perhari (setera dengan 1 bungkus atau lebih). Sedangkan durasi lama merokok berdasarkan WHO adalah perokok jangka pendek kurang dari 1 tahun, perokok jangka menengah antara 1 hingga 5 tahun dan perokok jangka panjang lebih dari 5 tahun.

Merokok dapat merusak kemampuan hemoglobin dalam mengangkut oksigen karena kandungan zat berbahaya seperti karbon monoksida dan nikotin. Hal ini dapat menyebabkan kekurangan oksigen, gangguan fungsi organ, serta meningkatkan risiko penyakit serius seperti stroke, sesak nafas dan gagal jantung. Perilaku merokok juga berpengaruh terhadap kadar hemoglobin dalam darah, yang dapat menyebabkan polisitemia atau anemia. Untuk mencegah dampak negatif ini, perokok aktif disarankan untuk mengurangi atau berhenti merokok serta menerapkan pola hidup sehat, seperti rutin berolahraga.

Hal tersebut diatas yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan yaitu untuk menganalisa dampak kebiasaan merokok aktif terhadap risiko abnormalitas kadar hemoglobin dalam darah perokok aktif pada mahasiswa indekos jalan tempuling, kelurahan sidorejo hilir, kota medan. Diharapkan melalui penelitian ini, mahasiswa dapat memahami risiko rokok terhadap kadar hemoglobin dalam darah sehingga termotivasi untuk menghentikan atau bahkan sekedar mengurangi kebiasaan merokok.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar hemoglobin perokok aktif pada mahasiswa indekos jalan tempuling, kelurahan sidorejo hilir, kota medan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Bagaimana gambaran kadar hemoglobin perokok aktif pada mahasiswa indekos jalan tempuling, kelurahan sidorejo hilir, kota medan ?

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kadar hemoglobin darah pada mahasiswa perokok aktif berdasarkan lama merokok ?
2. Untuk mengetahui kadar hemoglobin darah pada mahasiswa perokok aktif berdasarkan jumlah rokok yang dihisap perharinya ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini ditujukan dapat sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan masyarakat luas untuk memahami kadar hemoglobin pada perokok aktif, serta menjadi dasar informasi untuk mendorong kesadaran akan dampak kesehatan dari merokok.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan edukasi bagi mahasiswa mengenai dampak negatif merokok terhadap sistem kekebalan tubuh, sehingga mendukung upaya peningkatan kesadaran tentang gaya hidup sehat.